

Volume 12, Nomor 1, 2024

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v12i1>

Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Padang

Aulia Rahmi ¹⁾, Atri Waldi ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: rahmi.ami30@gmail.com ¹⁾, atriwaldi@fis.unp.ac.id ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 22-06-2023

Revised : 05-07-2023

Accepted : 05-08-2023

Published : 01-09-2023

ABSTRACT

This study aimed to identify the correlation between learning motivation and learning outcomes in Pancasila and Civic Education of fifth-grade students of SDIT Nurul Ikhlas Kota Padang. This study used a correlational study with a quantitative approach. The population of the study was all the fifth-grade students of SDIT Nurul Ikhlas Kota Padang academic year 2023/2024 which consisted of 43 students. The sampling technique applied in the study was total sampling, as a result, the number of samples was the same as the number of the population. The data were collected through the instrument in the form of a questionnaire about learning motivation and also the documentation of students' daily test scores for Pancasila and Civic Education subjects. The computer program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) 25 version was used with the Pearson Correlation Product Moment as the technique to analyze the data. The result showed that there is a positive and significant correlation between learning motivation and learning outcomes in Pancasila Civic Education with $r_{count} > r_{table}$ ($0,0568 > 0,301$) in a significance level of 5%. Therefore, it can be concluded that the higher the level of learning motivation, the better the learning outcomes in Pancasila and Civic Education subject.

Keywords:

Learning Motivation

Learning Outcomes

Pancasila and Civic Education

Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDIT Nurul Ikhlas Kota Padang. Jenis penelitian adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDIT Nurul Ikhlas Kota Padang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 43 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, sehingga jumlah sampel adalah sebanyak populasi. Data dikumpulkan dengan instrumen penelitian berupa angket tentang motivasi belajar dan dokumentasi nilai tes ulangan harian Pendidikan Pancasila. Analisis data menggunakan program komputer SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 25 dengan teknik analisisnya adalah korelasi Pearson *Product Moment*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,0568 > 0,301$) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar, semakin baik hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa.

Corresponding Author Email: rahmi.ami30@gmail.com ¹⁾

1. PENDAHULUAN

Peradaban manusia yang semakin modern ini, pendidikan dipandang sangat penting dan menjadi bidang yang paling diperhatikan oleh hampir setiap bangsa, sebab pendidikan menjadi kunci kualitas suatu bangsa. Pendidikan adalah senjata terkuat yang bisa digunakan manusia untuk mengubah dunia merupakan kutipan dari pidato Nelson Mandela pada 23 Juni 1990 di Madison Park High School Boston (Ratcliffe, 2017). Dikatakan demikian, sebab dengan pendidikan pandangan manusia dapat terbuka sehingga mampu melihat apa yang bisa dilakukan untuk kehidupan yang lebih baik. Manusia memperoleh ilmu pengetahuan melalui pendidikan dan melalui ilmu pengetahuan itu manusia mampu menciptakan berbagai peralatan hidup, membentuk masyarakat, menyelenggarakan pemerintahan, melakukan perdagangan, melaksanakan peribadatan, menciptakan kesenian atau hiburan, dan lain-lain. Dengan begitu, manusia mampu menjalankan kehidupan di tengah masa yang terus berkembang.

Salah satu kegagalan suatu pendidikan, dipengaruhi oleh kurikulum yang tidak mampu mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, kurikulum yang berlaku di Indonesia terus diperbarui dan disempurnakan dengan mempertimbangkan tuntutan zaman yang terus berkembang. Dengan demikian, pemerintah telah merancang Kurikulum Merdeka sebagai pembaruan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (BSKAP, 2021). Kurikulum Merdeka menjadi salah satu pilihan yang diberikan pemerintah untuk kurikulum yang dapat diterapkan sekolah. Sejak tahun ajaran 2022/2023, Kurikulum Merdeka telah mulai diterapkan di banyak sekolah di Indonesia, khususnya untuk jenjang kelas I dan IV. Kemudian pada tahun ajaran 2023/2024, Kurikulum Merdeka telah mulai diterapkan untuk kelas I, II, IV, dan V. Struktur Kurikulum Merdeka untuk tingkat SD dibagi dalam 3 (tiga) fase, yaitu Fase A untuk kelas I dan II, Fase B untuk kelas III dan IV, dan Fase C untuk kelas V dan VI. Untuk kelas III-VI, mata pelajaran yang wajib diajarkan adalah Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Seni Budaya (Kemendikburistek, 2022).

Pendidikan Pancasila sebagai salah satu mata pelajaran wajib memuat nilai-nilai karakter Pancasila yang ditumbuhkembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas dan baik. Pembelajaran Pendidikan Pancasila berorientasi pada pengembangan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*).

Pendidikan Pancasila memiliki kedudukan yang cukup strategis dalam usaha menanamkan dan mewariskan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila kepada setiap warga negaranya. Meskipun demikian, dalam prakteknya di kelas, Pendidikan Pancasila bukanlah mata pelajaran yang begitu disenangi peserta didik.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara di kelas V SD IT Nurul Ikhlas kota Padang, mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang dikenal peserta didik adalah pelajaran yang cukup membosankan dan kurang menarik. Saat pembelajaran berlangsung tidak banyak peserta didik yang terlibat aktif.

Mereka terkesan tidak antusias dan tidak termotivasi untuk belajar. Hanya sebagian kecil yang mengajukan diri untuk menyampaikan pendapat. Sedikit siswa yang terlibat aktif itu dikenal sebagai bintang kelas. Sebagian yang lain harus ditunjuk dulu oleh guru untuk menjawab, dan tidak sedikit yang menolak menjawab ketika ditunjuk dan akhirnya pembelajaran didominasi oleh guru.

Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar karena tanpa adanya motivasi, siswa tidak akan mau belajar dan menjadi malas, sehingga akan berimbang pada hasil belajarnya. Dengan adanya motivasi yang tepat, energi dan tenaga luar biasa akan keluar dalam diri siswa sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga (Purwanto, 2011). Fungsi motivasi adalah mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu, sebagai penyeleksi tingkah laku individu, memberikan energi dan kekuatan bagi individu untuk mampu bertahan dengan tingkah laku tertentu (Prawira, 2014). Sedangkan kegunaan dari motif adalah mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak sesuatu, menentukan arah perbuatan atau tindakan itu, dan menyeleksi perbuatan atau tindakan itu (Purwanto (2011)). Dengan fungsi-fungsi itu, motivasi belajar tidak dapat dikecualikan dalam kegiatan belajar. Ia bertindak sebagai energi yang membuat siswa sebagai pembelajar memiliki kemauan dan perhatian dalam belajar. Tanpa motivasi siswa akan belajar dengan terpaksa dan penuh tekanan, sehingga akan berimbang pada hasil belajarnya.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa hal yang dibagi dalam faktor internal dan eksternal (Susanto, 2013). Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah kondisi lingkungan yang dialami siswa. Faktor internal maupun faktor eksternal berkaitan dengan motivasi didalamnya, sebab motivasi pun terbagi atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik Motivasi intrinsik adalah motivasi yang dorongannya timbul dari dalam diri individu baik disebabkan karena adanya kebutuhan maupun karena adanya keinginan atau cita-cita,. Motivasi intrinsik mendorong lahirnya tindakan inisiatif dari individu. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik untuk belajar, ia akan belajar dengan kesadaran sendiri tanpa dipengaruhi oleh dorongan dari luar. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang asal rangsangan untuk menimbulkan dorongannya adalah dari lingkungan di sekitar siswa (Purwanto, 2011). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor itu diklasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri seseorang (eksternal). Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah motivasi.

Motivasi siswa dapat dipelajari dari indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan yang baik dan mendukung (Uno, 2016).

Motivasi berperan penting dalam belajar dan pembelajaran. Motivasi adalah salah satu dari prinsip-prinsip belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan belajar akan sulit tercapai tanpa ada kontribusi dari motivasi. Siswa yang belajar tanpa motivasi, akan merasa tertekan dan terpaksa, sehingga ia kesulitan menetapkan fokus dan perhatian pada hal yang dipelajari. Lain halnya dengan siswa yang

memiliki motivasi tinggi untuk belajar yang dapat mempertahankan fokus dan perhatiannya selama belajar. Hasil belajar akan optimal dengan adanya motivasi yang tepat. Dengan demikian, diasumsikan ada hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Semakin tinggi motivasi dalam belajar, semakin baik hasil belajar yang dicapai.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang digunakan untuk meneliti hubungan antara dua variabel. Korelasi menunjukkan hubungan timbal balik antara variabel X dan Y (Rangkuti, 2017). Penelitian ini meneliti tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa data kuantitatif dan data yang dikuantitasikan, serta akan dianalisis secara statistik. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SDIT Nurul Ikhlas Kota Padang pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah obyek atau subyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya kemudian (Sugiyono, 2016: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDIT Nurul Ikhlas Kota Padang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 43 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian kuantitatif, sampel diteliti untuk menyimpulkan karakteristik populasi, sehingga sampel yang diambil dari populasi haruslah representatif atau mewakili (Sugiyono, 2016). Untuk penelitian dengan jumlah populasi kecil, sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data (Sukardi, 2018). Teknik pengambilan sampel ini, di mana seluruh populasi dijadikan sampel dinamakan *total sampling* atau sampling jenuh (Raihan, 2017: 102). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *total sampling* sebagai teknik sampling, yang mana seluruh populasi siswa kelas V SDIT Nurul Ikhlas dijadikan sampel.

2.4. Prosedur

Penelitian diawali dengan observasi dan wawancara untuk melihat permasalahan pada pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDIT Nurul Ikhlas. Setelah dirumuskan permasalahannya, maka dirancanglah instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen motivasi belajar dikonsultasikan kepada ahli (*judgmental expert*) untuk menilai apakah layak digunakan, perlu diperbaiki, atau dirombak kembali. Setelah pengujian kontruksi oleh ahli, diteruskan dengan uji coba instrumen. Uji coba instrumen motivasi belajar dilakukan di kelas V SDIT Buah Hati Kota Padang dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. SDIT Buah Hati dipilih untuk pelaksanaan uji coba instrumen karena memiliki kesamaan karakteristik dengan sampel penelitian ini. Selanjutnya, data dari hasil uji coba akan ditabulasikan dan dilakukan analisis faktor. Analisis faktor dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total (Sugiyono, 2016). Item yang dinyatakan tidak valid kemudian digugurkan, sehingga hanya item yang valid yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Terhadap data hasil uji coba juga dilakukan uji reliabilitas.

Penelitian dilakukan dengan menyebarluaskan angket kepada 43 responden. Peneliti memberikan pengarahan dan petunjuk pengisian angket. Peneliti juga mendokumentasikan nilai ulangan harian Pendidikan Pancasila untuk mendapatkan data hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDIT Nurul Ikhlas. Setelah data dikumpulkan, data kemudian melalui uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Setelah data sudah dinyatakan berdistribusi normal dan linear, dilakukanlah uji hipotesis.

2.5. Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data tentang motivasi belajar dikumpulkan dengan menggunakan metode angket. Instrumen yang dipakai adalah kuesioner/angket yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar oleh Uno (2016), yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kesenangan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan belajar yang menarik, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Angket adalah alat bantu yang berisikan pernyataan-pernyataan yang harus direspon oleh responden dengan memberikan atau memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi yang disebutkan. Angket atau kuesioner adalah suatu rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan topik tertentu untuk diberikan kepada sekelompok individu guna memperoleh data (Yusuf, 2014).

Skala pengukuran yang digunakan dalam angket adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang dilengkapi beberapa pilihan jawaban yang telah ditetapkan skornya kepada responden (Sukardi, 2018).

Instrumen motivasi belajar pada penelitian ini menggunakan skala Likert dalam bentuk *check list* dengan pilihan jawaban yang telah ditetapkan skornya sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Penskoran Angket Motivasi Belajar

| Pilihan | Sangat Setuju | Setuju | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|-------------|---------------|--------|--------------|---------------------|
| Sif Positif | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif | 1 | 2 | 3 | 4 |

Data tentang hasil belajar Pendidikan Pancasila dikumpulkan dengan metode studi dokumentasi. Dokumentasi hasil belajar Pendidikan Pancasila berupa nilai ulangan harian pada pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 1.

2.6. Teknik Analisis Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang dianalisis. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan rumus Kolmogorov Smirnov yang dihitung dengan bantuan SPSS versi 25 dengan kriteria pengujian jika harga signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika harga signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah garis regresi antar variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar Pendidikan Pancasila) membentuk garis linier atau tidak. Uji linieritas ini akan diperoleh dengan menggunakan program SPSS for Windows Seri 21. Kriteria pengujian linieritasnya yaitu apabila harga signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linear. Sebaliknya apabila harga signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kedua variabel tersebut tidak linear.

Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis. Hipotesis kerja (H_1) dan hipotesis nihil (H_0) yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD IT Nurul Ikhlas Kota Padang.

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD IT Nurul Ikhlas Kota Padang.

Dengan kriteria pengujian :

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji hipotesis pada penelitian korelasional ini menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan berbantuan SPSS versi 25. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2016 :228).

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah rumus korelasi product moment, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

dengan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : skor variabel x

Y : skor variabel Y

N : jumlah responden

Koefisien korelasi yang diperoleh tersebut harus diuji signifikansinya melalui perbandingan antara r hitung dan r tabel. Korelasi terbukti signifikan jika r hitung lebih besar dari r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% (Rangkuti, 2017).

Jika r hitung lebih besar dari pada r tabel dan bertanda positif, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SDIT Nurul Ikhlas Kota Padang yang berlokasi di Jalan Pinang Sori No.15. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDIT Nurul Ikhlas Kota Padang yang dibagi dalam dua rombel dengan jumlah siswa sebanyak 43 orang.

Tabel 2. Data Persebaran Populasi

| Kelas | Jumlah siswa |
|-----------|--------------|
| V Mekkah | 21 |
| V Medinah | 22 |
| Jumlah | 43 |

Data motivasi belajar yang dikumpulkan dengan angket setelah dianalisis secara deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Data Motivasi Belajar

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Motivasi | 43 | 64 | 114 | 91.37 | 10.440 |
| Belajar | | | | | |
| Valid N (listwise) | 43 | | | | |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rerata skor motivasi belajar siswa kelas V SDIT Nurul Ikhlas Kota Padang adalah 91,37 dengan standar deviasi sebesar 10,44. Perolehan skor terendah adalah 64 dan skor tertinggi adalah 114, sehingga diperoleh rentang data sebesar 50. Instrumen motivasi belajar yang digunakan memiliki 30 item pernyataan, sehingga mempunyai skor tertinggi idealnya yaitu $4 \times 30 = 120$ sedangkan skor terendah idealnya yaitu $1 \times 30 = 30$.

Instrumen hasil belajar pada penelitian ini adalah dokumentasi nilai asesmen formatif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila bab 1. Berikut disajikan hasil analisis deskriptif dari data hasil belajar:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Hasil Belajar | 43 | 60 | 95 | 82.33 | 9.086 |
| Valid N (listwise) | 43 | | | | |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rerata nilai hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDIT Nurul Ikhlas adalah 82,33 dengan standar deviasi sebesar 9,086. Perolehan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 60, sehingga diperoleh rentang data sebesar 35.

Uji normalitas data variabel menggunakan program SPSS versi 25 dengan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian jika harga signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika harga signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian SPSS untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

| Tests of Normality | | | |
|-----------------------------|---------------------------------|----|--------------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
| | Statistic | df | Sig. |
| Motivasi Belajar | .090 | 43 | .200* |
| Hasil Belajar | .139 | 43 | .067 |

Tabel di atas menunjukkan harga signifikansi motivasi belajar adalah 0,2. Karena 0,2 lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Untuk data hasil belajar, harga signifikansinya adalah 0,067. Maka dikatakan bahwa data hasil belajar berdistribusi normal pula.

Pengujian linieritas ini berbantuan program SPSS versi 25. Kriteria pengujian linieritasnya yaitu apabila harga signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linear. Sebaliknya apabila harga signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kedua variabel tersebut tidak linear. Berikut adalah tabel hasil uji linearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

| ANOVA Table | | | | | | | |
|-----------------------------|-------------------|-----------------------------|-------------------|----|----------------|--------|-------------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Hasil Belajar * | Between Groups | (Combined) | 2189.244 | 23 | 95.185 | 1.461 | .202 |
| | | Linearity | 801.727 | 1 | 801.727 | 12.309 | .002 |
| Motivasi Belajar | | Deviation from Linearity | 1387.517 | 22 | 63.069 | .968 | .533 |
| | | Within Groups | 1237.500 | 19 | 65.132 | | |
| | | Total | 3426.744 | 42 | | | |

Hasil uji linearitas di atas diketahui nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila sebesar 0,533. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (motivasi belajar) dengan

variabel Y (hasil belajar Pendidikan Pancasila) terdapat hubungan yang linier. Berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa linearitas dalam penelitian ini terpenuhi sehingga bisa dilanjutkan analisis pengujian hipotesis.

Hipotesis yang telah diuji dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD IT Nurul Ikhlas Kota Padang.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan korelasi product moment dengan berbantuan program SPSS versi 25 dengan dua kriteria berdasarkan r hitung. Berikut ini merupakan hasil uji korelasi sederhana antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

| | | Correlations | |
|-------------------------|---------------------|------------------|---------------|
| | | Motivasi Belajar | Hasil Belajar |
| Motivasi Belajar | Pearson Correlation | 1 | .568** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 43 | 43 |
| Hasil Belajar | Pearson Correlation | .568** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 43 | 43 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan data di atas, nilai koefisien korelasi antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar adalah sebesar 0,568. Dengan jumlah responden sebanyak 43 orang, nilai r tabel adalah 0,301. Dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan bertanda positif, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDIT Nurul Ikhlas.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar harus dimiliki oleh masing – masing siswa. Motivasi merupakan suatu dorongan untuk bertindak sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Kegiatan belajar peserta didik sangat memerlukan dorongan atau motivasi belajar yang tinggi untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri maupun luar diri peserta didik yang menimbulkan kekuatan untuk melakukan suatu perilaku belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan oleh peserta didik.

Pada hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan terjadinya belajar. Terutama motivasi yang timbul dari diri peserta didik, apabila motivasi belajar tinggi maka siswa pun akan dengan baik mengikuti setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Dimyati dan Mudjiono (2013 : 80) menyebutkan motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi dalam proses belajar sangat diperlukan peserta didik untuk menunjang mereka dalam bertindak guna mencapai tujuan belajar yang hendak mereka capai.

Pada penghitungan koefisien korelasi di dapat r hitung sebesar $0,568 >$ dari r tabel $0,301$ dan harga signifikansinya $0,000 < 0,05$, maka dari penelitian ini diketahui bahwa H_1 diterima yang berarti ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Untuk memudahkan interpretasi kekuatan hubungan antarvariabel, dapat dilihat pada kriteria di bawah ini.

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|---------------------|
| $0,00 - 0,199$ | Sangat rendah/lemah |
| $0,20 - 0,399$ | Rendah/lemah |
| $0,40 - 0,599$ | Sedang |
| $0,60 - 0,799$ | Kuat |
| $0,80 - 1,00$ | Sangat kuat |

Sumber : Ismail (2018)

Berdasarkan tabel interpretasi kekuatan hubungan antarvariabel di atas, maka dapat diketahui korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila berada pada kategori sedang.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $0,568 > 0,301$. Tingkat hubungan yang ditunjukkan adalah sedang. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, semakin baik pula hasil belajarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih buat diriku sendiri yang sudah berjuang sampai saat ini. Terima kasih bapak Atri Waldi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kepada pihak SDIT Nurul Ikhlas Kota Padang yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu sudah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., & Ijrah, S. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 21-29.
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & Nurhikmah. (2020). *Belajar & Pembelajaran (Teori dan Implementasi)*. (Jusmawati, Penyunt.) Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Baharuddin. (2010). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. (M. Sandra, Penyunt.) Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- BSKAP. (2021). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta.
- BSKAP. (2022). *SK 033 tentang Perubahan SK 008 tentang Capaian Pembelajaran*. Jakarta.

- Dimyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Helmiati. (2013). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Indonesia. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. (R. K. Ratri, Penyunt.) Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ismail, F. (2018). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. (M. Astuti, Penyunt.) Jakarta: Kencana.
- Isnaeni, S. N., & Sumilah. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Kreatif*, 9(1).
- Jihad, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance the ARCS Model Approach*. Dipetik July 17, 2023, dari Springer: <https://link.springer.com/book/10.1007/978-1-4419-1250-3>
- Kemenkeu. (2021). *Usaha Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Mandatory Spending Anggaran Pendidikan*. Dipetik July 17, 2023, dari Direktorat Jenderal Anggaran: <https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/usaha-meningkatkan-kualitas-pendidikanmelalui-mandatory-spending-anggaranpendidikan->
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muis, A. A. (2013). Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Istiqra'*, 29-38.
- Munirah. (2018). Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, V(1), 116-125.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Prawira, P. A. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahmat, P. S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Rangkuti, A. A. (2017). *Statistika Inferensial untuk Psikologi & Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.

- Ratcliffe, S. (2017). *Oxford Essential Quotation Fifth Edition*. Diambil kembali dari <https://www.oxfordreference.com/display/10.1093/acref/9780191843730.001.0001/q-oro-ed5-00007046?rskey=zBnBb1&result=2441>
- Santrock, J. W. (2017). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. (T. Wibowo, Penerj.) Jakarta: Kencana.
- Sarmanu. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sinambela, L. P. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukardi, M. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukartini, & Baihaqi. (2019). Teori Psikologi Pendidikan. Dalam U. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP, M. Ali, M. Ibrahim, N. S. Sukmadinata, D. Sudjana, & W. Rayidin (Penyunt.), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 1* (hal. 125-144). Bandung: Sandiarta Sukses.
- Suryabrata, S. (2015). *Metodologi Penelitian* (2 ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Suyabrata, S. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syafril. (2019). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, S. (2019). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Gugus V Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 12(1).

Available online at:

